

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi

Memahami informasi melalui menulis dan membaca termasuk dalam “melek” huruf. Dengan demikian, membaca dan menulis secara langsung terkait dengan literasi. Literasi, yang secara sederhana menyiratkan kemampuan untuk membaca dan menulis, adalah nama lain dari “melek” huruf dalam beberapa bahasa. Zainuri (2017) dalam buku *Media Literasi Sekolah* (2018) mengatakan literasi adalah sebuah gerakan membaca dan menulis. Membaca informasi dengan benar serta melakukan sesuatu dengan pemahaman terhadap suatu bacaan adalah contoh dari literasi yang tepat. Pengertian literasi menurut UNESCO (The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization), Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja. (Aprida, 2020).

Perkembangan zaman yang pesat menjadikan makna literasi menjadi lebih luas. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, literasi juga melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis dengan menggunakan berbagai sumber informasi cetak, visual, digital, dan auditori. Sehingga mencakup keterampilan bahasa lainnya seperti berbicara, berkomunikasi, berhitung, menyimak dan memanfaatkan teknologi dan informasi. Undang-Undang tahun 2019 ttg sistem perbukuan menyatakan

bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengevaluasi pengetahuan secara kritis agar ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diakses oleh semua orang dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Deklarasi UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, dan menghasilkan pengetahuan dengan cara yang efisien dan efektif, serta menerapkan dan mengkomunikasikan pengetahuan tersebut untuk memecahkan berbagai masalah. Untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mengambil bagian dalam pendidikan, setiap orang perlu memiliki kemampuan. (Unesco, 2003 dalam buku Desain Induk GLS).

Berdasarkan para ahli di atas maka disimpulkan literasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan. Literasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca dan menulis ini bisa dikembangkan dengan berbagai upaya keterampilan ini terus berkembang dengan optimal.

b. Tujuan Literasi

Literasi menjadi modal utama bagi peserta didik karena fokus utama dalam literasi adalah membaca dan menulis sebagai keterampilan dasar-dasar berbagai hal (ramadhani, 2023). Dalam perkembangan zaman ini tentunya keterampilan literasi sangat diperlukan untuk menjadi kecakapan hidup. Karena, Semakin berkembangnya zaman, khususnya dalam bidang pendidikan, menuntut peserta didik dalam berliterasi baik dalam membaca maupun menulis. kemampuan literasi erat kaitannya dengan keterampilan membaca dan menulis (Dasor, 2021).

Hasil uji literasi yang diadakan oleh *Program For International Student Assesment* (PISA) kemampuan membaca peserta didik di Indonesia pada 2009 berada di peringkat ke-57 dengan skor 396 dan pada 2012 peringkat ini menurun menjadi urutan ke-64 dengan skor 396. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia masih dibawah rata-rata atau masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan membaca ini menjadi bukti terhadap proses pendidikan yang belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik dalam kebiasaan literasi (Yohannes, 2022).

Dengan adanya permasalahan ini maka menjadi dorongan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan ini. GLS yang dituangkan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 agar dapat menciptakan budi pekerti peserta didik agar memiliki kebiasaan membaca dan menulis melalui membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang kemudian masuk ke tahap pengembangan dan pembelajaran. (Zulham, 2022). Memiliki ketampilan literasi membaca dan menulis menjadi dasar kemajuan bangsa. Karena peserta didik yang antusias dalam membaca dan menulis niscaya akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan para ahli diatas disimpulkan bahwa tujuan literasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan ktrampilan peserta didik mengenai membaca dan menulis. Jadi, makna literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis sebagai jalan utama dalam mengembangkan diri dengan kemampuan “melek” huruf tersebut. Kualitas diri peserta didik pun semakin meningkat dengan adanya minat literasi yang semakin tinggi.

c. Manfaat Literasi

Ketrampilan literasi memiliki banyak manfaat bagi kehidupan. Karena, kehidupan sehari-hari pun tidak dapat lepas dari literasi. Literasi mampu memberikan informasi untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari yang mampu meningkatkan kualitas karakter seseorang (Kurniawan. 2023). Sehingga dengan adanya literasi mampu memberikan manfaat yaitu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Literasi dianggap sebagai modal utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Kurniawan. 2023). Semakin banyak peserta didik yang berliterat dan semakin banyak lingkungan yang mendukung pelaksanaan literasi maka semakin baik pula tingkat literasi di Indonesia. Meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia akan berdampak juga akan generasi mendatang. Oleh karena itu, diminta untuk mendapatkan informasi dengan mandiri menggunakan berbagai sumber yang telah tersedia menggunakan ketrampilan literasinya. (Kurniawan. 2023)

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat literasi mampu membuat peserta didik menjadi seseorang yang mampu berproses serta memahami ilmu dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan minat literasi di Indonesia (Komalasari. 2023). Literasi bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan modal utama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Tingginya minat literasi mampu menjadikan pendidikan yang berkualitas.

d. Jenis-jenis Literasi

Dalam forum ekonomi dunia tahun 2015 terdapat 6 literasi dasar (Nudiati, 2020) yang sebagai berikut:

1) Literasi Baca Tulis

Program pemerintah Permendikbud No. 23 Tahun 2015 adalah 15 menit membaca sebelum pembelajaran merupakan pengimplementasian GLS guna mengasah kemampuan dalam memperoleh dan memahami pengetahuan. Proses ini dilakukan dengan kegiatan membaca dan menulis (Kurniawan, 2023). Literasi ini menjadi literasi wajib di sekolah dan dilakukan oleh peserta didik dengan didampingi oleh guru.

2) Numerasi

Memecahkan masalah matematika dasar dengan menggunakan berbagai angka dan simbol. Untuk membuat keputusan, literasi numerasi juga melibatkan analisis data yang berbeda yang disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau grafik dan menginterpretasikan temuan. (Kurniawan, 2023). Bukan hanya numerasi angka, tetapi juga melibatkan pemecahan masalah dan penalaran logis berbasis data dan angka.

3) Sains

Literasi sains adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang konsep dan metode ilmiah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menginterpretasikan kejadian dan temuan ilmiah yang berdampak pada alam dan aktivitas manusia.

(Kristyowati. 2019). Sehingga literasi sains tidak dapat lepas dari pendidikan sains. *National Science Teacher Assosiation* (NSTA) menyatakan bahwa literasi sains merujuk pada subjek yang menggunakan konsep sains sehingga ketrampilan mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari melalui teknologi, sains, lingkungan dan masyarakat. (Situmorang. 2016).

4) Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk menerima, mengevaluasi, dan menggunakan pengetahuan dengan baik untuk kehidupan sehari-hari melalui media digital, alat komunikasi, atau jaringan. (Rizal. 2022). Konsep literasi digital berdasarkan UNESCO 2011 yaitu Kegiatan literasi terkait erat dengan latihan menulis dan membaca. Penggunaan teknologi hanyalah salah satu aspek dari keterampilan digital aspek lainnya adalah pengembangan pola pikir kritis dan kreativitas. (Rizal. 2022).

Literasi digital menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Maulana. 2015).

5) Finansial

Literasi finansial an tentang bagaimana mengelola dan membuat keputusan keuangan (Haikal. 2024). Selain itu literasi finansial juga mengenai bagaimana mengambil keputusan yang tepat mengenai sumber finansial yang dimilikinya (Haikal. 2024). Literasi ini menjadi penting agar mampu mengelola dan mengambil keputusan secara tepat dan tidak salah dalam pengambilan keputusan.

6) Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah bagian penting dari pendidikan. Literasi budaya dan kewarganegaraan mencakup pengetahuan tentang budaya lokal, nasional, dan global serta hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara yang terlibat dan bertanggung jawab. (Kabari. 2023). Memberikan pemahaman tentang kebanggaan nasional yang diekspresikan dalam kegiatan sastra. Literasi ini berfungsi untuk memahami budaya dan kesehatan serta kewajiban warga bangsa melalui kegiatan sastra. (Maimun. 2020).

e. Literasi di Sekolah

Saat ini, literasi membaca dan menulis sudah tidak dapat lepas atau dihilangkan dari bagian kebutuhan. Karena literasi telah menjadi bagian penting maka kemampuan membaca dan menulis pun dijadikan agenda utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Fahrianur et al., 2023). Kemampuan literasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik. (Dafit et al., 2020). Inisiatif terbaru pemerintah untuk meningkatkan minat baca anak-anak adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan menumbuhkan budaya membaca. (Dafit et al., 2020). Program pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) menciptakan program GLS yang merupakan kegiatan yang melibatkan komunitas sekolah untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca berupa 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Ketika

pembiasaan peserta didik sudah mulai terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran. GLS ini bersifat berkelanjutan dan terus menerus dalam pelaksanaannya sehingga perlunya kesadaran warga sekolah dalam menerapkan program ini. Melalui buku-buku bacaan siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan antusiasme anak-anak dalam membaca serta keterampilan intelektual, kognitif, dan karakter. (Dafit et al., 2020).

Gerakan literasi sekolah memiliki dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Meningkatkan karakter siswa dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat adalah tujuan umumnya. Menawarkan berbagai bahan bacaan yang mengakomodasi berbagai gaya membaca adalah salah satu cara untuk mengelola informasi dan menjaga keberlanjutan pembelajaran. Tujuan khusus lainnya termasuk mempromosikan literasi di sekolah, meningkatkan literasi di komunitas dan lingkungan sekolah, dan membuat kehidupan sekolah menjadi menyenangkan. (Kemendikbud, 2016). Literasi menjadi ketrampilan penting dalam pendidikan dan kehidupan karena proses belajar menggunakan kemampuan dan kesadaran literasi (Wandasari, 2017). Dalam GLS terdapat tiga tahapan pelaksanaan yaitu:

1) Tahap Pembiasaan

Menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam membaca dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca adalah tujuan dari tahap ini. Mampu membina lingkungan yang mendukung literasi dengan menerapkan latihan membaca selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. (Miftahurrahmah, 2023). Dengan menggunakan bahan bacaan berupa buku fiksi dan non-fiksi,

kegiatan di tingkat ini meliputi membaca dengan suara keras dan dalam hati. Dengan menggunakan sumber daya sekolah seperti sudut baca di setiap kelas, siswa mengembangkan kebiasaan membaca dalam hati dan nyaring selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Bahan bacaan yang dibaca oleh peserta didik tidak harus buku pelajaran, melainkan dapat berupa buku cerita fiksi dan non fiksi kesukaan. Kegiatan ini diselingi dengan adanya diskusi formal mengenai buku bacaan yang dibaca. Sehingga, lingkungan sekolah yang literat tentunya menjadikan guru dan peserta didik yang gemar literasi sehingga kegiatan literasi menjadi menyenangkan. Kegiatan ini tentunya dapat menumbuhkan kecakapan literasi yang berbeda-beda pada setiap tingkatan kelas tinggi dan rendah sesuai dengan kegiatan lain yang dilakukan selain membaca tersebut. Peserta didik yang sedang melakukan kegiatan membaca di dampingi oleh guru melanjutkan ke tahap selanjutnya dalam GLS. Lingkungan sekolah yang literat tentunya menjadikan guru dan peserta didik yang gemar literasi sehingga kegiatan literasi menjadi menyenangkan.

2) Tahap Pengembangan

Mempertahankan antusiasme dalam literasi dan meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca pemahaman adalah dua manfaat dari tahap ini. Mempertahankan minat baca dan kegiatan membaca dengan berbagai strategi membaca pada tahap ini. (Miftahurrahmah, 2023). Pada tahap ini buku yang sesuai dengan kegemaran peserta didik yang disertai dengan kegiatan lain seperti menulis atau mendiskusikan cerita agar peserta didik sembari menanggapi bacaan tersebut. Kegiatan-kegiatan pada tahapan ini dapat berupa

membaca nyaring interaktif, membaca terpadu dan membaca mandiri dengan menggunakan buku fiksi ataupun non fiksi sesuai dengan minat peserta didik. Pemanfaatan sarana prasarana sekolah pun sangat dibutuhkan pada tahapan ini yaitu seperti perpustakaan dan sudut baca. Pada saat tahap ini guru melihat perkembangan minat literasi peserta didik. Pada saat kegiatan literasi, guru perlu memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik agar semangat dan mampu memberikan rasa dihargai dalam setiap proses yang telah dilakukan peserta didik. Dalam kelancaran tahapan tahapan pada program GLS tentu saja perlu dibentuk tim literasi sekolah agar mampu mengkoordinasikan kegiatan literasi disekolah dalam program GLS. Tim literasi sekolah dapat terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, relawan literasi, pustakawan maupun elemen masyarakat yang mampu membantu sekolah.

3) Tahap Pembelajaran

Melalui penggunaan buku pelajaran dan materi pengayaan, tahap ini bertujuan untuk mempertahankan antusiasme siswa dalam membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Peningkatan kemampuan literasi peserta didik melalui berbagai strategi mata pelajaran dari buku pelajaran maupun materi pengayaan. (Miftahurrahmah. 2023). Kecakapan literasi tahap ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa secara reseptif melalui membaca menyimak serta aktif melalui berbicara dan menulis. Fokus kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan memanfaatkan media dan

sarana prasarana literasi. Pada tahap ini, latihan membaca meliputi membaca dengan suara keras, membaca dengan orang lain, dan membaca secara mandiri dari buku-buku pengayaan yang sesuai dengan kemahiran membaca. Pada tahap ini, perpustakaan sekolah dan area membaca juga digunakan untuk latihan literasi.

Kapasitas fisik sekolah (fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan komunitas sekolah (siswa, guru, dan warga sekolah), dan kesiapan pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan terkait) semuanya diperhitungkan dalam fase-fase ini. Perlu partisipasi warga sekolah secara aktif untuk memaksimalkan pelaksanaan literasi agar literasi dapat berdampak maksimal pula bagi peserta didik dan sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam GLS berguna untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik serta warga sekolah dalam pentingnya literasi disekolah dan terciptanya lingkungan yang literat. Minat literasi yang tinggi pun memerlukan bantuan dan segala dukungan dari lingkungan sekitar peserta didik serta lingkungan sekolah, agar tercipta lingkungan literat secara maksimal bagi seluruh warga sekolah.

2. Teknologi Digital

a. Pengertian Teknologi Digital

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan teknologi sebagai ilmu pengetahuan terapan yang menggunakan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan dunia nyata. Pendekatan berbasis ilmu pengetahuan untuk pengembangan perangkat lunak dan perangkat keras yang menghasilkan teknologi yang saat ini

digunakan oleh semua kalangan usia untuk membantu mempermudah berbagai macam pekerjaan sehingga menjadikan pekerjaan hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam pengerjaannya, baik di bidang penyebaran maupun di bidang memperoleh informasi. Menurut (Maryono.2022) teknologi digital didefinisikan berupa terapan atau perkembangan suatu jenis benda yang digunakan manusia atau sistem yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Teknologi diciptakan agar semakin mempermudah menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan. Sehingga, adanya upaya pengembangan teknologi agar dapat mengoptimalkan dampak positif dari perkembangan dan pemanfaatan teknologi terutama dalam pendidikan. Teknologi digital menjadi bagian penting pada era 4.0 sebagai sarana untuk memudahkan dan memberikan kenyamanan dalam segala aspek kehidupan manusia. Teknologi digital yang berkembang menjadi lebih cepat dan canggih dari masa ke masa menjadi tuntutan di era saat ini agar dapat menguasai perkembangan teknologi yang semakin canggih (Hilir. 2021). Seperti yang terlihat dari semakin maraknya penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan media yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi, teknologi digital juga menjadi hal yang krusial dalam lingkungan pendidikan saat ini. (Dyan, 2023).

Berdasarkan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi digital adalah perkembangan sistem yang mempermudah manusia dalam memperoleh dan mengelola informasi secara digital. Sehingga, menjadikan teknologi menjadi hal yang tidak dapat ditinggalkan saat ini. Teknologi

memainkan peran pendukung yang sangat membantu para guru dan siswa dalam proses pembelajaran, terutama di bidang pendidikan, untuk menyediakan lingkungan belajar yang terbaik. Dengan demikian, teknologi sebagai peran pendukung tetapi juga dapat digunakan sebagai kunci untuk transformasi menjadi ke era digital.

b. Manfaat Teknologi Digital

Teknologi berkembang begitu pesat yang menjadikan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan saat ini. Berbagai manfaat telah dirasakan dengan adanya perkembangan di era digital saat ini. Tentu saja, kemajuan teknologi modern menawarkan banyak keuntungan bagi kehidupan modern, termasuk berbagai teknologi yang mudah diakses yang dapat digunakan oleh siapa saja, kapan saja, dan dari mana saja. Teknologi bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mudah, berkomunikasi dengan orang lain dengan cepat dan mudah, memudahkan menerima dan mengolah informasi sehingga sebanding dengan manfaat yang dirasakan dengan adanya perkembangan teknologi saat ini (Megahantara, 2017).

Menurut ellul dalam (Juliantika et al.,2024) Kemajuan teknologi saat ini memberikan kecenderungan untuk bergantung pada teknologi. Di zaman sekarang tentu penggunaan teknologi sangat diperlukan dan tidak bisa ditinggalkan seperti Handphone dan komputer sehingga dapat memberikan efisiensi, kemudahan dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat teknologi adalah mampu memberikan manfaat luas untuk kehidupan dengan

memberikan kemudahan akses informasi serta komunikasi dan memberikan kemudahan dalam berbagai pekerjaan. Mengolah dan memperoleh informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan mudah juga menjadi manfaat besar dari keberadaan dan perkembangan teknologi saat ini sehingga menjadikan penyelesaian pekerjaan menjadi mudah dan cepat. Karena keberadaan teknologi di era saat ini juga menjadi peran yang banyak membantu dalam berbagai hal sehingga tentunya teknologi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Teknologi Digital dalam Pendidikan

Teknologi dan pendidikan menjadi dua hal penting dalam kehidupan saat ini. Aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dalam diri karena memiliki pengaruh yang dinamis terhadap kehidupan. Konsep pendidikan secara umum di definisikan dalam buku (Dasar-Dasar Pendidikan: Kajian Teoritis untuk Mahasiswa PGSD) adalah mempelajari pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang telah diwariskan melalui pendidikan, pelatihan, dan studi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menurut (Ahmad D. Marimba, 2021) sebuah metode yang sengaja dilakukan untuk memberikan pertumbuhan jasmani dan rohani bagi perkembangan kepribadian utama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Peserta didik bertransformasi menjadi manusia yang dewasa dan berpengetahuan melalui proses pendidikan. Penggunaan teknologi di dalam kelas menawarkan sejumlah keuntungan bagi guru dan peserta didik. Jaringan internet yang memfasilitasi penerapan pembelajaran yang efektif dapat membawa perbaikan yang berdampak positif pada kemajuan pendidikan Indonesia, sehingga sistem pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju. (Cecep. 2017).

Dengan penggunaan teknologi yang dapat menyediakan informasi yang komprehensif, teknologi pendidikan digunakan sebagai alat untuk menyetarakan kesempatan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya dapat diakses oleh guru akan tetapi juga oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima ilmu dari berbagai sumber (Cholik, 2017). Penggunaan teknologi informasi di dalam kelas diharapkan dapat memusatkan perhatian dan kerja otak peserta didik sehingga mereka dapat belajar semaksimal mungkin. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan alat penyampai materi pembelajaran, media pembelajaran serta media komunikasi. (Cholik, 2017). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bobby DePorter (1999) dalam jurnal (Cholik, 2017) yaitu Informasi diperoleh dari hal-hal yang dibicarakan, diamati, didiskusikan, ditulis, dan segala sesuatu yang dilakukan. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang efektif dalam dunia pendidikan sebagai media pengajaran untuk menyampaikan informasi selama proses pengajaran.

Berdasarkan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang sangat besar seperti menjadikan pembelajaran menjadi lebih inovatif, efektif dan efisien tanpa terbatas ruang dan waktu. Melalui teknologi, pendidik maupun peserta didik dapat mengakses dan memperoleh serta mengolah informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai macam sumber. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga menjadikan pendidikan di Indonesia semakin positif untuk maju dan berkembang sesuai dengan era digital saat ini

d. Teknologi digital dalam literasi di sekolah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi potensi nyata yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Husaini. 2017). Pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan memiliki peran dalam rangka pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas di Indonesia terutama dalam hal literasi. Sehingga pendidikan terutama literasi dapat secara meluas dan meningkat dengan adanya teknologi yang semakin berkembang. (Husaini. 2017).

Pemanfaatan teknologi dalam literasi dapat berupa ketersediaan *E-learning*. *E-learning* dapat diakses dimanapun dan kapanpun baik oleh pendidik maupun peserta didik. Kombinasi teknologi yang memuat audio, visual, data menjadikan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi lebih mudah sehingga menjadikan keunggulan dalam pemanfaatan teknologi dalam literasi. Fasilitas yang ada didalam *e-learning* di dalamnya memuat *e-book*, *e-library*, *web* dan lain-lain maupun media pembelajaran digital.

Onno W. Purbo (2002) dalam Husaini (2017) salah satu jenis teknologi yang digunakan di bidang pendidikan adalah e-learning yang digunakan secara online. Melalui *e-learning* pembelajaran dapat berlangsung tanpa terkendala ruang dan waktu. Peserta didik dan para pendidik dapat dengan fleksibel mengakses *e-learning* dimanapun dan kapanpun. Hal ini menjadikan peserta didik mampu mengeksplorasi secara mandiri ilmu pengetahuan yang ingin didapatkan sehingga mendorong untuk melakukan analisa, mencari, mengolah, dan mendapatkan manfaat informasi.

Salah satu fasilitas yang terdapat di *e-learning* adalah *e-library* yang merupakan sistem yang mempunyai aneka layanan dan informasi yang diakses melalui perangkat digital. (Sismanto. 2008 dalam Fanani 2021). Koleksi yang tersedia di dalam *e-library* ini tidak hanya dokumen elektronik pengganti dokumen cetak saja, tetapi juga terdapat sistem atau mesin informasi yang memuat berbagai data mengenai perpustakaan tersebut seperti koleksi, penyimpanan, pelayanan, dan lain sebagainya (Fanani. 2020). Elemen pendukung penggunaan *e-library* adalah perangkat keras, perangkat lunak dan jaringan komputer. (Husaini. 2017). Ada *e-book* yang tersedia di perpustakaan elektronik. *E-book* adalah buku elektronik yang hampir sama dengan buku cetak dan memiliki sejumlah fitur yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. (Hanikah. 2022). *E-book* memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar dan proses pembelajaran di kelas. *E-book* memiliki beragam format salah satunya *portable document format* (pdf) yang dapat dibuka dengan program *Acrobat Reader* atau sejenisnya, *e-book* yang

berbentuk format *hypertext markup* (html) dapat diakses dengan cara *browsing* atau menggunakan format di aplikasi (Simamarta et., all 2019) dalam (Hanikah. 2022).

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam literasi tidak hanya dapat diakses melalui *e-learning* akan tetapi bisa juga menggunakan komputer sebagai media interaktif. Media pembelajaran ini mampu merangsang minat, perhatian serta pikiran peserta didik sehingga media ini mampu menunjang pembelajaran secara optimal dan lebih efektif (Husaini. 2017). Pemanfaatan teknologi untuk alat belajar yaitu pemanfaatan komputer sebagai media penyampaian bahan ajar, pendistribusian materi ajar melalui internet, media komunikasi antar pendidik maupun peserta didik. (Husaini. 2017).

Berdasarkan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting dalam membantu kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai keterbaruan teknologi yang ada menjadikan pendidikan terutama dalam bidang literasi menjadi sangat mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun dimanapun. Kemudahan inilah yang menjadikan dampak positif bagi pemanfaatan dan perkembangan teknologi di pendidikan Indonesia.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, para peneliti telah menyertakan temuan-temuan terkait dari dua penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam penelitian literasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Identitas	Persamaan	Perbedaan
Judul Penelitian: Analisis Pelaksanaan Literasi Siswa di di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang Peneliti: Novita Roudrotul Jannah Tahun 2023	1. Meneliti mengenai pelaksanaan literasi 2. Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang	1. Peneliti meneliti mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). 2. Perbedaan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi
Judul Penelitian: Analisis Kemampuan Literasi Kelas 3 dalam Pembelajaran Tematik di SDN 2 Girimoyo Peneliti: Putri Handayani Tahun 2023	1. Meneliti mengenai literasi 2. Meneliti mengenai kendala dalam pelaksanaan literasi di sekolah	1. Perbedaan tujuan penelitian 2. Perbedaan lokasi penelitian
Judul Penelitian: Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran menuju pembelajaran abad 21 Peneliti: Darwin Effendi dan Achmad Wahidy Tahun: 2019	1. Topik penelitian mengenai pemanfaatan teknolog dalam pembelajaran	1. Perbedaaan fokus penelitian

C. Kerangka Berpikir

Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan minat literasi di Indonesia. Karena pendidikan dan teknologi saling terkait dan waktu terus berubah maka, penggunaan teknologi di dalam kelas tidak dapat dihindari. Maka sesuai dengan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui pemanfaatan teknologi dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SD

Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

